

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Hal ini yang dibahas diantaranya desain penelitian, subjek penelitian, variabel, dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional yaitu mengkorelasikan antara variabel *self construal* (X) dan *humor styles* (Y) yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *self construal* dengan *humor styles* mahasiswa suku Sunda Universitas Pendidikan Indonesia serta mengetahui bagaimana hubungan antar tipe pada kedua variabel tersebut.

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang melakukan studi di Universitas Pendidikan Indonesia. Jumlah partisipan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 380 mahasiswa yang berusia 18-24 tahun. Alasan peneliti hanya melibatkan mahasiswa yang memiliki rentang usia 18-24 tahun karena menurut Winkel (1997) peserta didik yang terdaftar secara resmi dan belajar pada perguruan tinggi tertentu umumnya berusia antara 17-25 tahun dan menurut psikologi usia tersebut masuk kedalam kategori dewasa awal seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (2007) bahwa usia dewasa awal berada pada kisaran 18-40 tahun.

Berdasarkan data dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) Universitas Pendidikan Indonesia, mahasiswa yang melaksanakan studi di Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2017 berjumlah 27032 orang namun, subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa

suku Sunda. Jumlah mahasiswa suku Sunda di Universitas Pendidikan Indonesia tidak tercatat dalam *data base* BAAK, sehingga jumlah populasi

mahasiswa suku Sunda di Universitas Pendidikan Indonesia tidak diketahui. Jika jumlah populasi tidak diketahui, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability* dengan *purposive sampling*.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *self construal* sebagai variabel independen dan *humor styles* sebagai variabel dependen.

2. Definisi Operasional

a. Self Construal

Self construal dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan mahasiswa bersuku Sunda di Universitas Pendidikan Indonesia dalam memaknai hubungan dirinya dengan orang lain untuk melakukan interaksi, komunikasi, dan menjalin relasi sosial.

b. Humor Styles

Humor styles dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan mahasiswa bersuku Sunda di Universitas Pendidikan Indonesia dalam melakukan atau melontarkan humor kepada orang lain.

C. Instrumen Penelitian

1. Alat Ukur *Self Construal*

a. Spesifikasi Instrumen

Untuk mengukur *self construal*, peneliti menggunakan *self construal scale* (SCS) yang disusun oleh Markus dan Kitayama pada tahun 1991 yang terdiri dari 2 tipe. Masing-masing tipe terdiri dari 12 item, sehingga jumlah item secara keseluruhan yaitu 24 item dalam bentuk pernyataan. Kedua tipe tersebut yaitu terdiri atas tipe independen *self construal* dan tipe interdependen *self construal*. Independen *self construal* memiliki reliabilitas 0,69 dan interdependen

self construal memiliki reliabilitas 0,79 yang artinya alat ukur tersebut reliabel.

b. Pengisian Instrumen

Pada instrumen ini, partisipan mengisi kuesioner dengan cara memilih atau menentukan salah satu dari 7 alternatif jawaban yang tersedia. Penentuan jawaban dilakukan dengan melingkari salah satu angka pada kolom pilihan jawaban. Jika jawaban partisipan semakin mendekati angka 1, maka menunjukkan jawaban Sangat Tidak Setuju, dan jawaban partisipan semakin mendekati angka 7, maka menunjukkan jawaban Sangat Setuju.

c. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban partisipan diberi bobot dalam rentang 1 sampai dengan 5, berikut tabel penilaian pada instrumen *self construal*:

Tabel 3.1
Penyekoran Instrumen *Self Construal*

Item	Nilai Item						
	1	2	3	4	5	6	7
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7

Pada tabel 3.1 penyekoran instrumen *self construal* dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan tersebut hanya terdapat pernyataan yang *favorable* sehingga jika partisipan menjawab pilihan jawaban nomor 1 maka akan diberi skor 1, jika memilih jawaban nomor 2 maka akan diberi skor 2 begitupun seterusnya sampai pilihan jawaban nomor 7 dengan diberi skor 7. Pernyataan-pernyataan yang berisikan jawaban partisipan selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing tipe *self construal*.

Setelah mendapatkan skor keseluruhan yang diperoleh dari partisipan setelah mengisi alat ukur *self construal*, selanjutnya diubah dari data ordinal menjadi data interval dengan

menggunakan model Rasch dengan *software Winsteps*. Angka yang diperoleh melalui model Rasch akan terjadi penyetaraan matrik ukur, kemudian angka yang diperoleh melalui model Rasch ini angka peluang yang kemudian akan dikonversikan menggunakan fungsi logaritma yaitu fungsi logit, maka dari itu akan diperoleh acuan pengukuran untuk skala dengan interval yang sama (Sumintono & Widhiorso, 2015).

d. Kisi-kisi Instrumen *Self Construal*

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen *Self Construal*

No	Tipe	Pernyataan	Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	
1	<i>Independent Self Construal</i>	1, 2, 3, 6, 8, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19.	12
2	<i>Interdependent Self Construal</i>	4, 5, 7, 9, 10, 13, 16, 20, 21, 22, 23, 24,	12
Total		24	

2. Alat Ukur *Humor Styles*

a. Spesifikasi Instrumen

Dalam mengukur *humor styles*, peneliti menggunakan *humor styles questionnaire (HSQ)* yang dibuat oleh Martin pada tahun 2007 yang terdiri dari 4 tipe. Masing-masing tipe terdiri dari 8 item sehingga jumlah item secara keseluruhan yaitu 32 item dalam bentuk pernyataan. Keempat tipe humor tersebut diantaranya *affiliative humor*, *self enhancing humor*, *aggressive humor*, dan *self defeating humor*. Masing-masing tipe tersebut memiliki reliabilitasnya masing-masing, yaitu *affiliative humor* dengan reliabilitas 0,80, *self enhancing humor* dengan reliabilitas 0,81, *aggressive humor* dengan reliabilitas 0,77, dan *self defeating humor* dengan reliabilitas 0,80 yang artinya alat ukur tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Pengisian Instrumen

Pada instrumen ini, partisipan mengisi kuesioner dengan cara memilih atau menentukan salah satu dari 7 alternatif jawaban yang tersedia. Penentuan jawaban dilakukan dengan melingkari salah satu angka pada kolom pilihan jawaban. Jika jawaban partisipan semakin mendekati angka 1, maka menunjukkan jawaban Sangat Tidak Setuju, dan jawaban partisipan semakin mendekati angka 7, maka menunjukkan jawaban Sangat Setuju.

c. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban partisipan diberi bobot dalam rentang 1 sampai dengan 5, berikut tabel penilaian pada instrumen *humor styles*:

Tabel 3.3
Penyekoran Instrumen *Humor Styles*

Item	Nilai Item						
	1	2	3	4	5	6	7
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7

Pada tabel 3.3 penyekoran instrumen *humor styles* sama seperti alat ukur *self construal* yaitu pernyataan tersebut hanya terdapat pernyataan *favorable* sehingga jika partisipan menjawab pilihan jawaban nomor 1 maka akan diberi skor 1, jika memilih jawaban nomor 2 maka akan diberi skor 2 begitupun seterusnya sampai pilihan jawaban nomor 7 dengan diberi skor 7. Pernyataan-pernyataan yang berisikan jawaban partisipan selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing tipe *humor styles*. Setelah mendapatkan skor masing-masing tipe *humor styles*, selanjutnya data diubah dari ordinal menjadi data interval dengan menggunakan model Rasch dengan *software Winsteps*.

d. Kisi-kisi Instrumen *Humor Styles*

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen *Humor Styles*

No	Tipe	Pernyataan	Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	
1	<i>Affiliative Humor</i>	12, 13, 14, 15, 20, 21, 23, 29.	8
2	<i>Self Enhancing Humor</i>	2, 4, 9, 17, 19, 26, 28, 30,	8
3	<i>Aggresif Humor</i>	8, 11, 18, 22, 25, 27, 31, 32,	8
4	<i>Self Defeating Humor</i>	1, 3, 5, 6, 7, 10, 16, 24,	8
Total		32	

3. Proses Pengembangan Instrumen

a. Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti (Azwar, 2013). Uji validitas isi diawali dengan melakukan *expert judgment*, yaitu penilaian instrumen yang dilakukan oleh orang-orang yang ahli di bidangnya untuk menilai sejauh mana item-item *self construal* dan *humor styles* dapat mengukur atribut-atribut yang dimaksudkan oleh peneliti. Peneliti melakukan *expert judgment* kepada ahli di bidang bahasa yaitu kepada Dr. Doddy Rusmono, MLIS pada tanggal 1 Agustus 2016 dan kepada Triyanti Ratnaningsih A.Md pada tanggal 7 September 2016.

Selain melakukan *expert judgment* kepada ahli di bidang bahasa, peneliti melakukan *expert judgment* kembali oleh ahli di bidang psikologi yaitu kepada Dr. Tina Hayati Dahlan, M.Pd., Psikolog dan kepada Helli Ihsan, M.Si.

Sebelum peneliti melakukan uji coba instrumen (*try out*), peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 10 orang mahasiswa yang bersuku Sunda untuk mengetahui apakah kalimat-kalimat

serta bahasa pada instrumen sudah tepat dan mudah dipahami oleh calon partisipan. Setelah memperoleh hasil uji keterbacaan, peneliti mendiskusikan hasil uji keterbacaan kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2 untuk mengetahui apakah instrumen tersebut secara bahasa dan kalimat sudah tepat sehingga dapat digunakan untuk *try out*. Setelah proses uji keterbacaan selesai, peneliti kemudian melakukan *try out* pada 221 partisipan.

b. Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada koefisien reliabilitas dari hasil analisis data Rasch Model yang meliputi reliabilitas *person* dan item serta koefisien *Alpha Cronbach*. Menurut Sumintono & Widhiarso (2015) reliabilitas yaitu menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama. Artinya, tidak menghasilkan banyak perbedaan informasi yang berarti.

Kategori koefisien reliabilitas *item*, *person*, dan koefisien korelasi *alpha cronbach* dalam *rasch* digunakan berdasarkan koefisien reliabilitas dari (Sumintono & Widhiarso, 2015).

1) Reliabilitas Instrumen *Self Construal*

Berikut adalah koefisien reliabilitas item, *person*, dan *alpha cronbach* independen *self construal* dan interdependen *self construal*. Hasil koefisien reliabilitas item dan *person* tersebut diperoleh dari kategori koefisien reliabilitas pada tabel 3.6 dan kategori koefisien reliabilitas *alpha cronbach* pada tabel 3.7. Berikut adalah tabel reliabilitas instrumen *Independent self construal* dan *interdependent self construal*.

Tabel 3.5

Reliabilitas Instrumen *Self Construal*

Tipe	Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori <i>Alpha Cronbach</i>	Reliabilitas Item	Kategori Item	Reliabilitas Person	Kategori Person
<i>Independent</i>	0,74	Bagus	0,99	Istimewa	0,93	Bagus Sekali

<i>Interdependent</i>	0,83	Bagus Sekali	0,98	Istimewa	0,93	Bagus Sekali
-----------------------	------	--------------	------	----------	------	--------------

2) Reliabilitas Instrumen *Humor Styles*

Berikut adalah koefisien reliabilitas item, *person*, dan *alpha cronbach humor styles*. Hasil koefisien reliabilitas item dan *person* tersebut diperoleh dari kategori koefisien reliabilitas pada tabel 3.6 dan kategori koefisien reliabilitas *alpha cronbach* pada tabel 3.7. Berikut adalah tabel reliabilitas instrumen *humor styles*.

Tabel 3.6

Reliabilitas Instrumen *Humor Styles*

Tipe	Reliabilitas Alpha Cronbach	Kategori Alpha Cronbach	Reliabilitas Item	Kategori Item	Reliabilitas Person	Kategori Person
<i>Affiliative Humor</i>	0,72	Bagus	0,99	Istimewa	0,97	Istimewa
<i>Self Enhancing Humor</i>	0,75	Bagus Sekali	0,92	Bagus Sekali	0,92	Bagus Sekali
<i>Aggresive Humor</i>	0,73	Bagus	0,98	Istimewa	0,93	Bagus Sekali
<i>Self Defeating Humor</i>	0,72	Bagus	0,99	Istimewa	0,95	Istimewa

c. Analisis Item

Analisis item digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan Rasch Model untuk memilih item-item yang sesuai (*outliers* atau *misfit*). Selain dapat memeriksa item yang sesuai Rasch Model juga dapat memeriksa partisipan yang tidak sesuai, atau dalam hal ini diartikan diartikan bahwa partisipan tersebut mengisi instrumen secara asal, atau partisipan kurang memahami isi instrumen sehingga data yang dihasilkan tidak konsisten (tidak *fit* dengan model) (Sumintono & Widhiarso, 2015). Berikut

parameter yang digunakan Rasch model untuk menentukan item dan partisipan yang tidak sesuai:

Tabel 3.7
Kategori Pemilihan Kelayakan Item
(Sumintono & Widhiarso, 2015)

1	Nilai <i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	$0,5 < MNSQ < 1,5$
2	Nilai <i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	$-2,0 < ZSTD < +2,0$
3	Nilai <i>Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)</i>	$0,4 < Pt \text{ Measure Corr} < 0,85$

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang menjadi target penelitian dengan tiga tahapan utama, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses dari tujuan penelitian diantaranya yaitu, peneliti melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, merumuskan rancangan penelitian, mencari dan menentukan alat ukur yang tepat untuk digunakan dalam pengambilan data. Setelah mendapatkan alat ukur yang tepat, alat ukur tersebut kemudian diubah dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia.

Selama melakukan proses pengembangan alat ukur, peneliti melakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu peneliti melakukan *expert judgment* terhadap kedua alat ukur yang digunakan. *Expert judgment* alat ukur tersebut dilakukan oleh ahli di bidang bahasa dan ahli di bidang psikologi. Setelah dilakukan *expert judgment*, peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 10 calon partisipan untuk memastikan dari segi bahasa dapat dipahami oleh partisipan. Kemudian dari hasil uji keterbacaan, peneliti mendapatkan saran dari partisipan dan dari dosen pembimbing untuk memperbaiki beberapa item yang kurang dipahami oleh partisipan. Setelah itu, peneliti memperbaiki beberapa item supaya pada saat pengambilan data, kalimat pada item-item tersebut dapat lebih mudah dipahami oleh partisipan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* dan secara *offline* kepada 380 mahasiswa suku Sunda Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah selesai melakukan pengambilan data dan setelah semua data telah terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data secara kuantitatif. Pengolahan data ini diawali dengan melakukan penginputan data, kemudian data tersebut diolah menggunakan program *winsteps* dan SPSS 17 *for windows*. Setelah data selesai diolah, tahap selanjutnya yaitu melakukan interpretasi dengan menggunakan teori yang sesuai dalam penelitian ini. Setelah selesai proses interpretasi, kemudian dibuat kesimpulan mengenai data yang telah diolah sebelumnya untuk menentukan diskusi dan saran yang dapat diberikan untuk semua pihak yang terlibat maupun untuk peneliti selanjutnya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik analisis korelasional dengan menggunakan *person product moment* yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS. Selain itu, data yang dimiliki peneliti yaitu berbentuk ordinal tetapi ditransformasi menjadi data interval dengan menggunakan Rasch Model. Alasan diubahnya data ordinal menjadi data interval, karena pada penelitian ini peneliti memerlukan data interval sehingga diubahlah data ordinal menjadi data interval.

Selain menggunakan teknik analisis korelasional, peneliti menggunakan skor total untuk melihat tipe yang paling dominan, kemudian teknik analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada hipotesis statistik yang terbagi kedalam hipotesis utama dan hipotesis turunan sebagai berikut:

Hipotesis Utama

1. $H_0 = \rho_{xy} = 0$ Tidak terdapat hubungan antara *self construal* dengan *humor styles* pada mahasiswa suku Sunda

$$H_a = \rho_{xy} \neq 0$$

Terdapat hubungan antara *self construal* dengan *humor styles* pada mahasiswa suku Sunda

Hipotesis Turunan

$$2. H_0 = \rho_{x_1y_1} = 0$$

Tidak terdapat hubungan antara *independent self construal* dengan *affiliative humor* pada mahasiswa suku Sunda

$$H_a = \rho_{x_1y_1} \neq 0$$

Terdapat hubungan antara *independent self construal* dengan *affiliative humor* pada mahasiswa suku Sunda

$$3. H_0 = \rho_{x_1y_2} = 0$$

Tidak terdapat hubungan antara *independent self construal* dengan *self enhancing humor* pada mahasiswa suku Sunda

$$H_a = \rho_{x_1y_2} \neq 0$$

Terdapat hubungan antara *independent self construal* dengan *self enhancing humor* pada mahasiswa suku Sunda

$$4. H_0 = \rho_{x_1y_3} = 0$$

Tidak terdapat hubungan antara *independent self construal* dengan *aggressive humor* pada mahasiswa suku Sunda

$$H_a = \rho_{x_1y_3} \neq 0$$

Terdapat hubungan antara *independent self construal* dengan *aggressive humor* pada mahasiswa suku Sunda

$$5. H_0 = \rho_{x_1y_4} = 0$$

Tidak terdapat hubungan antara *independent self construal* dengan *self defeating humor* pada mahasiswa suku Sunda

$$H_a = \rho_{x_1y_4} \neq 0$$

Terdapat hubungan antara *independent self construal* dengan *self defeating*

- humor* pada mahasiswa suku Sunda
6. $H_0 = \rho_{x_2y_1} = 0$ Tidak terdapat hubungan antara *interdependent self construal* dengan *affiliative humor* pada mahasiswa suku Sunda
- $H_a = \rho_{x_2y_1} \neq 0$ Terdapat hubungan antara *interdependent self construal* dengan *affiliative humor* pada mahasiswa suku Sunda
7. $H_0 = \rho_{x_2y_2} = 0$ Tidak terdapat hubungan antara *interdependent self construal* dengan *self enhancing humor* pada mahasiswa suku Sunda
- $H_a = \rho_{x_2y_2} \neq 0$ Terdapat hubungan antara *interdependent self construal* dengan *self enhancing humor* pada mahasiswa suku Sunda
8. $H_0 = \rho_{x_2y_3} = 0$ Tidak terdapat hubungan antara *interdependent self construal* dengan *aggressive humor* pada mahasiswa suku Sunda
- $H_a = \rho_{x_2y_3} \neq 0$ Terdapat hubungan antara *interdependent self construal* dengan *aggressive humor* pada mahasiswa suku Sunda
9. $H_0 = \rho_{x_2y_4} = 0$ Tidak terdapat hubungan antara *interdependent self construal* dengan *self defeating humor* pada mahasiswa suku Sunda

$H_a = \rho_{x_2y_4} \neq 0$

Terdapat hubungan antara *interdependent self construal* dengan *self defeating humor* pada mahasiswa suku Sunda